

Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Gantao Sebagai Ekspresi Kegiatan Kebudayaan Masyarakat Bima

¹Irfan*, ²Khairul Amar, ³Nahrul Faidin, ⁴Samsul Bahri

¹Universitas Muhammadiyah Bima

²STKIP Taman Siswa Bima

Email Corresponding: irfanhmt05@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Budaya Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Gantao

Pengabdian tentang permainan olahraga tradisional Gantao adalah salah satu budaya permainan tradisional masyarakat Bima yang memiliki nilai estetika gerakan dengan menggunakan tangan kosong, yang dimainkan oleh 2 orang pendekar untuk melakukan gerakan ketangkasan saling menyerang satu dengan yang lainnya. yang diiringi oleh beberapa alunan musik tradisional Bima. Masalah di pengabdian tentang olahraga tradisional gantao adalah masyarakat belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang gantao, serta sanggar-sanggar jarang mengikuti kegiatan pagelaran sebagai penguatan sosialisasi. Metode adalah 1). Metode edukasi, 2). Metode pagelaran, 3). Metode evaluasi, 4). Metode keberlanjutan. Hasil kegiatan kebudayaan berupa pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi budaya, kegiatan ini dilakukan atas dasar semangat untuk memasyarakatkan olahraga tradisional. Kegiatan pagelaran dapat memotivasi untuk pelestarian budaya baik melalui kebijakan pemerintah, dukungan anggaran dan fasilitasi untuk sanggar. Disamping itu juga guru termotivasi untuk mengimplementasikan permainan gantao di sekolah. Dampak untuk masyarakat kegiatan ini dapat membentuk nilai untuk melestarikan permainan gantao sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan di kehidupannya, dampak untuk siswa kegiatan gantao adalah mendapatkan pengetahuan tentang permainan olahraga tradisional gantao serta mengimplementasikan di lingkungan sekolah sebagai pembentukan karakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta meningkatkan sehat jasmani.

ABSTRACT

Keywords:

Gantao Folk Game Culture and Traditional Sports

Devotion regarding the traditional sports game Gantao is one of the traditional game cultures of the Bima people which has an aesthetic value of movements using bare hands, which is played by 2 warriors to carry out dexterous movements to attack each other. which was accompanied by several strains of traditional Bima music. The problem with the traditional sport of gantao is that people have never received socialization about gantao, and studios rarely participate in performance activities to strengthen socialization. The method is 1). Educational methods, 2). Performance method, 3). Evaluation methods, 4). Sustainability method. The results of cultural activities are performances of folk games and the traditional sport of Gantao as cultural expressions. This activity is carried out based on the spirit of promoting traditional sports. Performance activities can motivate cultural preservation through government policies, budget support, and facilitation for studios. Apart from that, teachers are also motivated to implement the gantao game in schools. The impact on society of this activity can form the value of preserving the game of gantao as one of the activities carried out in their lives. The impact on students of the gantao activity is to gain knowledge about the traditional sports game gantao and implement it in the school environment as the formation of disciplined, independent, responsible, and improved physical health.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional membagi tiga tentang keolahragaan nasional yakni olahraga prestasi, olahraga pendidikan serta olahraga masyarakat. ketiga komponen ini sebagai spesifikasi untuk mendiagnosis komponen keolahragaan Indonesia untuk mampu dikembangkan menjadi olahraga yang menggerakkan seluruh komponen masyarakat Indonesia untuk bisa berkontribusi memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. salah satu komponen yang bisa

3487

dilakukan adalah melibatkan diri pada olahraga masyarakat yang dapat dibagi menjadi 2 persepsi yakni olahraga yang sudah ada di masyarakat yakni olahraga tradisional dan olahraga yang sudah modern, yang kedua menjadikan budaya untuk membiasakan kegiatan olahraga sebagai kebutuhan kesehatan jasmani untuk meningkatkan produktivitas etos kerja manusia. Pada persepsi olahraga masyarakat berkaitan dengan permainan dan olahraga tradisional di Undang-undang keolahragaan memberikan ruang kepada masyarakat untuk mampu mempertahankan serta membiasakan diri sebagai ekspresi kebudayaan Bangsa Indonesia yang patut dilestarikan dimana dan kapan saja. Harwandi, Sugiyanto (2017) menjelaskan bahwa olahraga tradisional adalah permainan masyarakat yang ada batasan dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Suku Bima atau Mbojo adalah kelompok etnis yang berada di pulau Sumbawa bagian timur yang perbatasan langsung dengan Provinsi NTT, tempat bermukimnya orang Bima terbagi menjadi tiga bagian secara administratif, yaitu Kota Bima, Kabupaten Bima, dan Kabupaten Dompu. Istilah "Mbojo" dipergunakan untuk menyebut kata 'Bima' dalam bahasa Bima (nggahi Mbojo). Begitupun sebaliknya, istilah Bima digunakan untuk menyebut kata "Mbojo" dalam bahasa Indonesia. Istilah Mbojo juga biasa digunakan sebagai istilah orang Mbojo atau dou Mbojo. Pada masa silam, masyarakat Mbojo terbagi atas beberapa kelompok, masing-masing bernama Ncuhi Dara, Ncuhi Dorowani, Ncuhi Banggapupa, Ncuhi Parewa, Ncuhi Bolo. Masing-masing kelompok itu dipimpin oleh seorang kepala kelompok yang disebut NcKelima kelompok ini akhirnya disatukan oleh seseorang bernama Sang Bima, menjadi sebuah kerajaan yang dinamakan kerajaan Bima. Kedatangan Sang Bima ditanah Bima sekitar tahun 1575. Raja ini diberi gelar Sang Aji, yang dalam bahasa Bima atau bahasa Mbojo disebut Sangaji. Menelaah sejarah peradaban masyarakat Bima tentu di dalam peradaban tersebut ada budaya tentang permainan rakyat dan olahraga tradisional termasuk dalam hal ini adalah Gantao. Permainan ini tidak hanya memiliki nilai estetika gerakan dan ketahanan fisik untuk membentengi diri sebagai bela diri tradisional namun setiap gerakan-gerakannya diiringi dengan musik tradisional Bima.

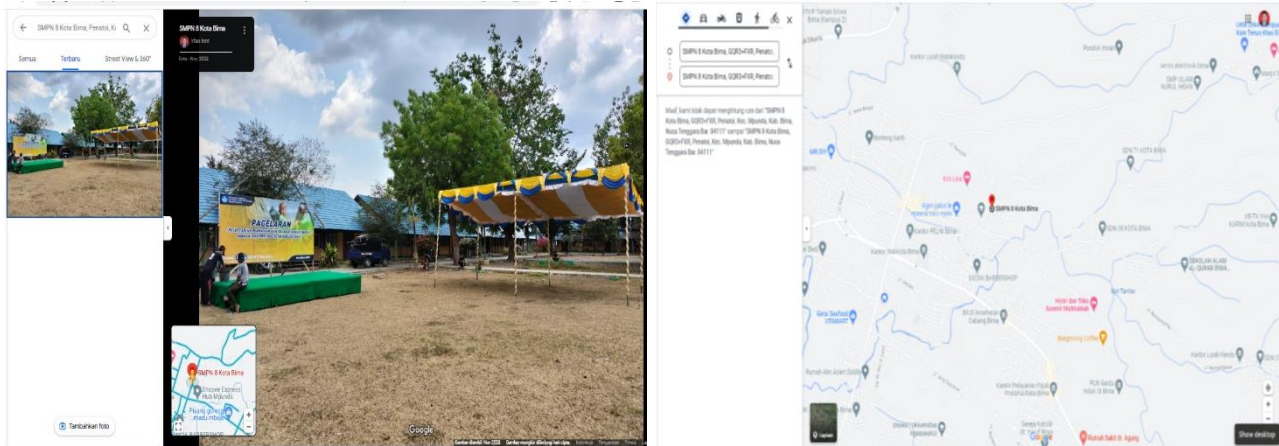
Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan secara turun-temurun yang tidak mempunyai peraturan yang baku tetapi mengandung nilai demokrasi, pendidikan, kepribadian, kesehatan dan persatuan (Apriliawati, 2018). Permainan dan olahraga tradisional di Indonesia tidak semuanya telah dibakukan melalui berbagai uji sains, karena terkendala banyak faktor baik menyangkut kesakralan budaya maupun kemampuan sumber daya manusia. Untuk itu permainan olahraga tradisional yang berangkat dari budaya di masing-masing daerah perlu masuk untuk ekspresi kegiatan budaya yang efektif untuk memasyarakatkan olahraga tradisional adalah mengimplementasikan di satuan penyelenggaraan pendidikan (sekolah) melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada dasarnya anak-anak adalah individu yang menyukai permainan sehingga penting untuk dikenalkan permainan /olahraga tradisional yang harapannya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan baik fisik maupun mental serta dapat membentuk karakter baik bagi anak (Sari & Lanos, 2022).

Indonesia merupakan Negara dengan sejarah, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam sehingga terdapat banyak budaya dan tradisi yang tersebar hampir di setiap daerahnya khususnya dalam permainan olahraga tradisional. Tujuan dari pengembangan suatu olahraga tradisional adalah untuk menyampaikan misi edukasi budaya dan tradisi permainan olahraga tradisional yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh setiap peserta didik ketika melakukan atau bermain olahraga tradisional diantaranya yaitu untuk menimbulkan kesadaran akan pentingnya mengenal budaya dan tradisi suatu bangsa (Farizi et al., 2021). Olahraga tradisional harus dikemas semenarik mungkin supaya tidak kelihatan ketinggalan zaman oleh generasi modern, tentunya pelestarian permainan gantao dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pagelaran di lingkungan sekolah SMPN 8 Kota Bima. Diharapkan keterlibatan masyarakat akan memudahkan permainan rakyat dan olahraga tradisional mudah diterima oleh masyarakat, khususnya siswa yang nantinya nilai-nilai permainan gantao dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari serta diterapkan di lingkungan sekolah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengali potensi dan sekaligus sosialisasi kearifan lokal budaya olahraga tradisional masyarakat Bima berupa permainan gantao.

II. MASALAH

Adapun masalah dalam kegiatan pengabdian kebudayaan permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat Bima adalah 1). Survei, kegiatan dilakukan melihat secara langsung keadaan objek

kegiatan pengabdian yang sekaligus menentukan lokasi puncak kegiatan pagelaran gantao. 2). Sosialisasi, pada tahap ini dilakukan sosialisasi tentang permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat Bima di lingkungan sekolah SMPN 8 Kota Bima. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan siswa mendapatkan pengetahuan tentang olahraga tradisional gantao supaya nanti dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan puncak pagelaran. 3). Pagelaran, dilakukan kegiatan pagelaran gantao masyarakat bima supaya siswa dan guru SMPN 8 Kota Bima tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori pada saat sosialisasi, namun pada saat pagelaran ikut menyaksikan dan melakukan permainan olahraga tradisional gantao sebagai bagian kecintaan dalam melestarikan budaya.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian SMPN 8 Kota Bima

III. METODE

Kegiatan pengabdian tentang pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat Bima sebagai ekspresi kebudayaan dengan metode dan tahapan sebagai berikut:

1. Metode

- Metode edukasi pelestarian budaya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dihadapi dan penyampaian solusi serta target capaian dari permainan olahraga tradisional gantao masyarakat bima
- Metode pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat mbojo sebagai ekspresi kebudayaan
- Metode evaluasi program dengan tujuan untuk mengevaluasi tahapan kegiatan sehingga dapat diperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di lapangan
- Metode keberlanjutan program dengan tujuan memantau kegiatan di lapangan setelah kegiatan berakhir agar tetap dapat dilanjutkan oleh peneliti, mitra pemerintah daerah, dan sekolah.

2. Tahapan

- Tahapan persiapan
Melakukan studi pustaka untuk menelaah kegiatan olahraga tradisional, melakukan pengurusan izin, melakukan observasi, pembagian tugas panitia pelaksana, survei lokasi, koordinasi pelaksanaan pagelaran gantao, serta penyediaan peralatan dan bahan.
- Tahapan pelaksanaan
 - Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi kegiatan kebudayaan di SMPN 8 Kota Bima
 - Pagelaran sebagai kegiatan memberi edukasi dan memperagakan permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi kegiatan kebudayaan yang diikuti oleh sanggar gantao yang melibatkan masyarakat umum dan siswa
 - Evaluasi dengan melakukan tahapan monitoring kegiatan pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi kegiatan kebudayaan, serta efektifitas dari pagelaran terhadap masyarakat umum dan siswa yang terlibat di kegiatan tersebut

4. Keberlanjutan merupakan ketercapaian kegiatan permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi kegiatan kebudayaan, untuk upaya adanya komitmen bersama dalam melestarikan permainan gantao.
- c. Metode pemecahan masalah
- Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara survei, sosialisasi, dan pagelaran. Metode yang digunakan ini untuk memecahkan berbagai masalah tentang permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat bima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan gantao salah satu budaya permainan tradisional masyarakat Bima yang memiliki nilai estetika gerakan dengan menggunakan tangan kosong, yang dimainkan oleh 2 orang pendekar untuk melakukan gerakan ketangkasan saling menyerang satu dengan yang lainnya. yang diiringi oleh beberapa alunan musik tradisional Bima berupa gong, gendang, serunai (sarone) Penabuhnya ada 5 orang yang meliputi 2 orang penabuh gendang kecil, 1 orang pemukul gong, dan 1 orang peniup sarone (serunai Bima). Model permainan gantao menyerupai atraksi bela diri silat, pada atraksi formal pendekar yang melakukan atraksi dibalut oleh pakaian adat suku mbojo. Diera modern sekarang kegiatan ekspresi budaya gantao tidak banyak yang menghiraukan termasuk pada generasi muda, namun sebagian komunitas gantao dan pemerhati permainan rakyat budaya bima giat melakukan atraksi melalui latihan serta menunggu di panggil pada acara keluarga serta acara pemerintah, pelestarian seperti ini hanya musiman sehingga dampak pelestarian budaya kecil di tengah kehidupan masyarakat yang modern. Untuk memikirkan keberlangsungan pelestarian budaya permainan rakyat perlu melalui kegiatan lomba atau pagelaran gantao dengan harapan akan mengundang masyarakat sehingga memudahkan kegiatan pelestarian permainan gantao masyarakat Bima.

Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat mbojo sebagai aset budaya yang memiliki unsur olah fisik secara tradisional. Selain itu, permainan tradisional merupakan warisan budaya sebagai sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan bimbingan secara intensif sehingga dapat dilestarikan olahraga tradisional secara berkelanjutan agar dapat dirumuskan *the role of the games* (Irfan, 2022). Budaya yang berkaitan permainan dan olahraga tradisional masyarakat Bima sangat banyak, namun seiring dengan waktu permainan-permainan ini mulai asing dilakukan oleh generasi modern. Sehingga keberlangsungan dari budaya permainan dan olahraga tradisional dikhawatirkan akan punah, sebab pelaku-pelaku budaya tersebut satu-persatu sudah tidak ada (meninggal dunia). Belum lagi masifnya program gerakan melestarikan budaya permainan dan olahraga tradisional oleh pemerintah, tantangan lain adalah permainan dan olahraga tradisional masyarakat Bima tidak diajarkan di sekolah. Tantangan-tangan ini tentu harus mampu ditemukan solusi untuk menggaungkan kembali kegiatan kebudayaan berupa pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional sebagai ekspresi budaya.



Gambar 2. Atraksi Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Gantao

Kegiatan kebudayaan berupa pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi budaya, kegiatan ini dilakukan atas dasar semangat untuk memasyarakatkan olahraga tradisional. Langkah efektif yang dilakukan adalah menghadirkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bima, Kepala Dinas Pendidikan dan Keolahragaan Kota Bima, kepala sekolah, sanggar gantao, guru olahraga, masyarakat, serta siswa. Keterlibatan semua pihak ini tentu diharapkan kegiatan pagelaran gantao atau kegiatan

sejenisnya berkaitan dengan budaya bima terus dilakukan, dampak untuk pemerintah adanya kebijakan yang mendukung kegiatan gantao (dukungan anggaran, dan peralatan gantao), dampak untuk guru dapat diimplementasikan sebagai salah satu materi ajar di pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dampak untuk masyarakat kegiatan ini terus dilestarikan permainan gantao sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan di kehidupan, dampak untuk siswa kegiatan gantao adalah siswa mendapatkan pengetahuan tentang permainan olahraga tradisional gantao serta mengimplementasikan di lingkungan sekolah. Bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran permainan tradisional di Sekolah Dasar Swasta Se-Kecamatan Mlati Sleman adalah baik yang artinya siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami permainan tradisional. Meskipun demikian masih banyak siswa yang masih belum baik dalam memahami materi tentang permainantradisiona (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa permainan dan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di sekolah dasar se-Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah 8 sekolah dasar tergolong baik (Septaliza & Victorian, 2017) Tingkat pemahaman siswa dalam melakukan permainan tradisional berkategori cukup, dengan demikian pada dasarnya siswa paham dalam memainkan permainan tradisional. Akan tetapi dalam penerapan di lapangan guru masih kurang dalam memberikan aktivitas permainan tradisional tersebut. Guru olahraga lebih memberikan aktivitas cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, basket atletik dan lain-lain (Widia & Yantiningsih, 2022).



Gambar 2. Keterlibatan Berbagai Pihak di Kegiatan Gantao

Bahwa banyak yang mengenal dan memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga dengan melalui permainan olahraga tradisional. Untuk mencapai tujuan pembelajaran olahraga para guru atau pelatih melakukan modifikasi dengan memberikan model permainan olahraga tradisional dengan harapan tercapainya proses pembelajaran olahraga (Fahmi, 2022). Permainan olahraga tradisional gasing, ketapel, dan egrang batok. Selain dari itu siswa beranggapan positif dan tertarik, karena pada zaman modern ini permainan tradisional juga tidak mau kalah harus dikembangkan agar membuat seseorang penasaran dan tertarik untuk memainkannya (Handoko & Gumantan, 2021). Permainan tradisional cocok dimainkan oleh siswa sekolah dasar karena dapat melatih kedisiplinan, kerjasama, cara berfikir dan bertindak. Pada permainan hadang siswa dapat melatih kerjasama dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak yaitu melatih kelincahan. Pada permainan kasti dapat meningkatkan konsentrasi anak. Pada permainan kucing tikus juga dapat melatih kerjasama dan pada permainan kereta api masuk terowongan dapat melatih kerjasama serta

kejujuran anak (Ramadhani et al., 2023) Hasil temuan yang relevan dengan kegiatan pengabdian gantao bahwa siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi tentang kegiatan kebudayaan permainan rakyat dan olahraga tradisional termasuk permainan gantao. Namun tantangannya siswa belum diajarkan di sekolah, sehingga dengan demikian ini menjadi tantangan adanya semangat dan motivasi siswa namun guru belum mengalokasikan waktu pengajaran untuk permainan olahraga tradisional gantao yang diajarkan kepada siswa, tantangan lain adalah peralatan yang mendukung kegiatan gantao di sekolah tidak ada, menurut (Wibowo & Pranata, 2020) keterbatasan sarana permainan tradisional, di setiap sekolah hal ini tentu saja mempengaruhi keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Poin penting dalam kegiatan pengabdian olahraga tradisional gantao masyarakat bima adalah pembentukan karakter kebudayaan kepada siswa haruslah didukung melalui kebijakan, anggaran, dan fasilitas. Dengan demikian guru atau sanggar yang mendampingi untuk mengajar dan membimbing siswa untuk melakukan latihan permainan rakyat dan olahraga gantao dapat berjalan dengan baik. Permainan dan olahraga tradisional tidak hanya sekedar makna pelestarian budaya namun nilai yang tumbuh adalah persatuan, kesabaran, kedisiplinan, ketekunan, kerja keras, serta mempertahankan identitas diri.

V. KESIMPULAN

Permainan Gantao salah satu budaya permainan tradisional masyarakat Bima yang memiliki nilai estetika gerakan dengan menggunakan tangan kosong, yang dimainkan oleh 2 orang pendekar untuk melakukan gerakan ketangkasan saling menyerang satu dengan yang lainnya, yang diiringi oleh beberapa alunan musik tradisional Bima. Kegiatan kebudayaan berupa pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao sebagai ekspresi budaya, kegiatan ini dilakukan atas dasar semangat untuk memasyarakatkan olahraga tradisional. Langkah efektif yang dilakukan adalah menghadirkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bima, Kepala Dinas Pendidikan dan Keolahragaan Kota Bima, kepala sekolah, pemain gantao, guru olahraga, masyarakat, serta siswa. Keterlibatan semua pihak ini tentu diharapkan kegiatan pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat bima terus dilakukan, sehingga diharapkan adanya kebijakan yang mendukung kegiatan gantao, guru dapat mengimplementasikan sebagai salah satu materi ajar di pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dampak untuk masyarakat kegiatan ini masyarakat terus melestarikan permainan gantao sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan di kehidupan sehari-hari, sedangkan dampak untuk siswa kegiatan gantao adalah siswa mendapatkan pengetahuan tentang permainan olahraga tradisional gantao serta mengimplementasikan di lingkungan sekolah. Beberapa rekomendasi permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat mbojo sebagai ekspresi kegiatan kebudayaan sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk dinas adanya kebijakan, dukungan anggaran, dan fasilitas peralatan untuk sanggar gantao serta mengadakan berbagai kegiatan baik pagelaran maupun festival.
2. Rekomendasi kepala sekolah dan guru olahraga tradisional gantao dapat diimplementasikan di sekolah baik melalui pengajaran di kegiatan belajar mengajar maupun di kegiatan ekstrakurikuler
3. Rekomendasi masyarakat dan siswa tentang olahraga tradisional gantao untuk terus melestarikan di berbagai aktivitas dalam kehidupan agar terbentuk rasa kecintaan terhadap budaya permainan rakyat dan olahraga tradisional gantao masyarakat mbojo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada; 1). Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bima, 2). Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Bima, 3). Terima kasih kepada guru, kepala sekolah, masyarakat dan siswa SMPN 8 Kota Bima, 4). Terima kasih kepada sanggar gantao masyarakat Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, A. A. N. B. (2019). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Stahnmpukuturan*, 105–112.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar Swasta Se-Kecamatan Mlati Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*. July, 1–23.
- Apriliawati, A. T. (2018). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Kemampuan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04(2), 522–528.
- Arief Pristiyanto, Soegiyanto, S. (2014). Olahraga Tradisional Balambat Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten

- Semarang – Jawa Tengah. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3(1), 13–18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf%0AOLAHRAGA>
- Dewi Septaliza, A. R. V. (2017). Survei Permainan Dan Olahraga Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PENJASORKES). *Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI*, 10(1), 43–54.
- Fahmi, M. I. N. (2022). *Survey Minat Anak Usia Dini Terhadap Olahraga Melalui Pendekatan Olahraga Tradisional Kelas 6 Di Sdn Bugul Kidul 1 Kota Pasuruan*. 74–81.
- Farizi, F., Kurniawan, F., Achmad, I. Z., & Izzuddin, D. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Dalam Permainan Olahraga Tradisional Di Ekstrakurikuler Permainan Olahraga Tradisional Ma Nihayatul Amal Purwasari. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(1), 68–71. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i1.4466>
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>
- Harwandi, Sugiyanto, M. D. (2017). PARAGA GAME AS TRADITIONAL SPORTS FOR BUGIS MAKASSAR TRIBAL COMMUNITIES IN SOUTH SULAWESI, INDONESIA. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 3, 13–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.437204>
- Huberman., M. B. M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Irfan, K. (2022). *Pelestarian Budaya Mbojo Melalui Permainan Rakyat Dan Olahraga Tradisional Ndempa Ndiha Masyarakat Ngali Kabupaten Bima*. 3(2), 1170–1177.
- Ramadhani, R. A., Haetami, M., & Triansyah, A. (2023). *Tradisional Di Sekolah Dasar Negeri 6 Sungai Pinyuh*. 12, 515–521. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.62613>
- Sari, P. S., & Lanos, M. (2022). Sosialisasi Olahraga Tradisional sebagai Pembentukan Karakter bagi anak di SD Negeri 118 Palembang. *Maroones: Jurnal Pengabdian ...*, 2(04), 121–124. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones/article/view/7275%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones/article/download/7275/3523>
- Septaliza, D., & Victorian, A. R. (2017). Survei Permainan dan Olahraga Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 10 (1), 1–12.
- Syamsu, H. (2021). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Berdasarkan Gaya Belajar SMP. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 17–21. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/2404>
- Wibowo, T. P., & Pranata, E. (2020). Survei Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma. *Educative Sportive - EduSport*, 1(1), 13–17.
- Widia, E. S., & Yantiningasih, E. (2022). Pemahaman Siswa Terhadap Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.38114/josepha.v3i1.193>